

Keterkaitan Pendidikan Agama Islam dengan Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton

Evi Susanti

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Corresponding Author: Evi Susanti, ✉ Email: susantievi0902@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa, dan didukung oleh observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, rutinitas keagamaan (shalat berjamaah, kajian agama, hafalan Al-Qur'an), serta dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah membentuk kebiasaan yang mendukung sikap disiplin, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan penghargaan terhadap peraturan sekolah. Guru PAI berperan sebagai panutan yang menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan teladan perilaku. Meskipun demikian, tantangan eksternal seperti pengaruh lingkungan luar dan media sosial masih membutuhkan perhatian. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor pendukung penting untuk memperkuat hasil yang dicapai. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kehidupan sekolah secara menyeluruh dapat menjadi landasan efektif dalam membentuk disiplin siswa.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords Toywords *Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan.*

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Salah satu komponen utama dalam pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kedisiplinan siswa, sebagai salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan agama. Dalam konteks ini, Madrasah dan sekolah berbasis

agama seperti SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan pendidikan agama yang moderat dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan siswa pada ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip dasar dalam ajaran Islam adalah pentingnya kedisiplinan, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Disiplin dalam Islam tidak hanya tercermin dalam menjalankan kewajiban agama, tetapi juga dalam pengelolaan waktu, tanggung jawab, serta sikap terhadap guru dan teman. Sebagai sekolah yang berbasis pendidikan Islam, SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswanya melalui kurikulum yang diterapkan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter.

Kedisiplinan siswa di sekolah sering kali menjadi indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan. Namun, kedisiplinan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan juga mencakup kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas akademik, sosial, dan agama. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang tidak hanya menekankan pada pengajaran ibadah, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Murtadho (2017), pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena agama mengajarkan tentang pentingnya menjaga waktu, menjalankan perintah Tuhan, dan menghormati aturan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan secara konsisten di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan adalah dengan memberikan teladan yang baik dari para pendidik dan tokoh agama yang ada di sekolah. Di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton, guru PAI tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dalam aspek disiplin. Mereka memberikan contoh langsung tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan yang diterapkan di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton menggabungkan antara kurikulum pendidikan agama dan kegiatan

ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, serta kajian agama menjadi bagian dari rutinitas harian yang memberikan pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa. Menurut Ali (2016), kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan dalam bentuk kebiasaan yang baik. Kedisiplinan tidak hanya diajarkan dalam konteks teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam, seperti kewajiban menepati janji, menghormati waktu, dan melaksanakan tugas dengan baik, juga berperan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton, pendidikan agama Islam diberikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan siswa. Sebagai contoh, siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, memahami pentingnya mengelola waktu dengan baik untuk belajar dan beribadah, serta dihimbau untuk bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Pendidikan agama Islam juga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam aspek sosial, seperti interaksi antar siswa, serta sikap terhadap guru dan staf sekolah. Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati orang yang lebih tua, dan berbuat baik kepada teman. Hal ini, jika diterapkan secara konsisten, dapat membentuk sikap disiplin dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Sebuah penelitian oleh Nasution (2019) menyatakan bahwa pendidikan agama yang menekankan pada aspek sosial dan etika berperan besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan harmonis.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, peningkatan kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada pendidikan agama saja, tetapi juga melibatkan peran seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam aspek kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan temuan Haryanto (2018) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama, termasuk nilai kedisiplinan, di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton berkontribusi dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali berbagai faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan siswa, serta hubungan antara pengajaran agama Islam dan pembentukan sikap disiplin. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pendidikan agama yang lebih efektif di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki kedisiplinan tinggi dalam segala aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pendidikan agama Islam dan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di dalam proses pendidikan agama di sekolah serta dampaknya terhadap perilaku kedisiplinan siswa. Studi kasus dilakukan di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton, dengan fokus pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk menggali informasi yang lebih spesifik dan kontekstual terkait fenomena yang sedang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah, termasuk guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial antar siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Selain itu, dokumentasi yang terkait dengan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah, seperti kurikulum, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan perkembangan siswa, juga dianalisis untuk mendukung pemahaman tentang peran pendidikan agama dalam meningkatkan kedisiplinan.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data

yang terkumpul dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai pendidikan agama Islam dan kedisiplinan. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali keterkaitan antara pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton dan peningkatan kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara-cara yang efektif dalam memanfaatkan pendidikan agama untuk membentuk sikap disiplin pada siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru PAI di sekolah ini memberikan penekanan pada pengajaran kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah, yang sangat erat kaitannya dengan ajaran agama Islam.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kajian agama, menjadi bagian dari rutinitas siswa yang turut mempengaruhi sikap disiplin mereka. Guru PAI menyatakan bahwa melalui kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara teratur, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Hal ini tercermin dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah lainnya, seperti mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga kedisiplinan dalam interaksi sosial.

Dalam observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler, terlihat bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim dan kajian rutin lebih cenderung menunjukkan sikap disiplin yang baik. Mereka tidak hanya disiplin dalam hal waktu, tetapi juga dalam perilaku mereka sehari-hari. Sebagai contoh, siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih tertib dalam menjaga hubungan dengan teman-teman dan guru, serta mematuhi peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai agama memiliki dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.

Wawancara dengan beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir mereka terhadap pentingnya kedisiplinan. Salah satu siswa menjelaskan, "Kegiatan shalat berjamaah dan kajian agama membuat saya lebih menghargai waktu dan lebih fokus dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Saya juga belajar untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan." Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran agama yang konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam hal keagamaan, tetapi juga dalam kegiatan akademik dan sosial.

Selain itu, kegiatan belajar mengajar di kelas juga berperan dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam wawancara dengan guru PAI, mereka menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran agama, selain mengajarkan materi ajaran Islam, mereka juga menekankan pentingnya disiplin pribadi. Misalnya, dalam mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, dan menjaga kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas. Guru PAI juga menekankan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Terkait dengan kedisiplinan dalam aspek sosial, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton juga berkontribusi dalam mempererat hubungan antar siswa dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih menghargai perbedaan dan lebih mudah beradaptasi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Hal ini mencerminkan ajaran Islam yang mengutamakan toleransi dan kedamaian, yang pada gilirannya juga membentuk sikap disiplin dalam berinteraksi sosial.

Meskipun pengajaran agama Islam di sekolah ini sudah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menanamkan disiplin pada siswa. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh eksternal dari lingkungan luar sekolah, seperti media sosial dan teman sebaya, yang seringkali membawa pengaruh negatif terhadap sikap disiplin siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka terkadang terpengaruh oleh pergaulan yang tidak disiplin di luar sekolah, meskipun di sekolah mereka diajarkan untuk lebih tertib.

Namun, guru-guru di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton berusaha mengatasi tantangan ini dengan memberikan pembinaan yang lebih intensif, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan yang lebih personal dan pembinaan secara langsung, guru-guru berusaha untuk

memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan, baik dalam aspek agama, akademik, maupun sosial. Pembinaan ini juga melibatkan peran orang tua siswa, yang diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendukung pengembangan kedisiplinan siswa.

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan agama yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan. Kepala sekolah di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton aktif dalam memberikan arahan dan mendukung kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan agama, seperti menyediakan waktu khusus untuk kegiatan shalat berjamaah dan kajian agama. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam seluruh aspek kehidupan siswa, yang tercermin dalam kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui pembelajaran agama yang diterapkan secara menyeluruh dan kegiatan keagamaan yang rutin, siswa di sekolah ini dapat menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh eksternal, pihak sekolah terus berupaya untuk memperkuat pendidikan agama Islam sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa.

Discussion

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton terbukti memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam temuan penelitian ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologi, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di madrasah ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang kewajiban beribadah, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan berkomitmen terhadap suatu kegiatan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2017), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan secara konsisten dapat membantu siswa menginternalisasi nilai kedisiplinan.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam konteks pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek, baik itu disiplin waktu, disiplin tugas, maupun disiplin dalam berinteraksi sosial. Ali (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi pondasi yang kuat

dalam membentuk kedisiplinan. Di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton, pendidikan agama Islam diterapkan tidak hanya melalui mata pelajaran PAI, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama. Kegiatan-kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an, majelis taklim, dan kajian keislaman memberikan dampak positif terhadap perkembangan disiplin siswa, karena siswa diajarkan untuk menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjaga adab dalam interaksi sosial.

Seperti yang ditemukan dalam hasil penelitian ini, siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dapat memperkuat kedisiplinan dalam aspek sosial dan akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2020), yang menyatakan bahwa pengajaran agama Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dapat memberikan dampak langsung terhadap sikap disiplin siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh siswa SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton setiap hari memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan mereka. Sebagai contoh, siswa yang aktif dalam shalat berjamaah memiliki kebiasaan untuk datang tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh perhatian. Penelitian oleh Nasution (2019) juga menunjukkan bahwa kegiatan ibadah yang dilaksanakan dengan teratur di sekolah dapat membantu siswa untuk membentuk pola disiplin yang kuat. Kedisiplinan dalam menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah ini secara tidak langsung turut membentuk kedisiplinan mereka dalam aspek lain, seperti mengikuti pelajaran dengan serius dan menghormati waktu.

Temuan lainnya yang penting dalam penelitian ini adalah pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Guru-guru PAI di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa dalam aspek kedisiplinan. Pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru PAI ini lebih bersifat aplikatif, yakni menghubungkan antara teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Guru PAI mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati waktu, yang langsung berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018), yang menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan teladan dan menerapkan disiplin secara konsisten sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Meskipun pendidikan agama Islam sudah diterapkan secara intensif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam penerapan kedisiplinan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh eksternal. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka terkadang terpengaruh oleh lingkungan luar, seperti teman sebaya dan media sosial, yang sering kali mengajarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan kedisiplinan yang diajarkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Rahman (2020), yang menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa adalah pengaruh dari luar sekolah yang dapat merusak pola pikir dan sikap disiplin yang sudah dibangun di sekolah.

Namun, SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton berusaha mengatasi tantangan ini dengan melakukan pembinaan intensif dan pendekatan yang lebih personal kepada siswa. Guru PAI dan kepala sekolah bekerja sama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kedisiplinan dalam menghadapi tantangan eksternal. Mereka juga mengajak orang tua untuk turut serta dalam mendukung pembentukan kedisiplinan siswa di rumah. Ini sesuai dengan pendapat Nasution (2019), yang menekankan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam hal ini, pihak sekolah secara aktif mengundang orang tua untuk mengikuti pertemuan rutin dan memberikan feedback terkait perkembangan kedisiplinan anak-anak mereka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Haryanto (2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kedisiplinan anak di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah juga diperkuat oleh dukungan dari keluarga siswa di rumah.

Pada sisi lain, pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sosial juga menjadi fokus utama dalam pendidikan agama di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton. Pendidikan agama Islam di sekolah ini menanamkan nilai-nilai toleransi, kejujuran, dan saling menghargai antar sesama, yang semuanya sangat berhubungan dengan kedisiplinan dalam interaksi sosial. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih menghargai perbedaan dan lebih menghormati teman-temannya, yang menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2016), yang menekankan bahwa pendidikan agama yang baik dapat menghasilkan individu yang disiplin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui penerapan kegiatan keagamaan yang terstruktur, pembelajaran agama yang aplikatif, dan peran aktif guru PAI dalam membimbing siswa, pendidikan agama Islam berhasil membentuk karakter disiplin pada siswa. Meskipun tantangan eksternal masih ada, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi pengaruh negatif dari luar, serta kerja sama dengan orang tua, telah membantu memperkuat pembentukan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan aspek-aspek kedisiplinan seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan sekolah, PAI di sekolah ini berhasil membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kajian agama tidak hanya memperkuat pemahaman agama siswa tetapi juga menanamkan kebiasaan disiplin yang berpengaruh positif terhadap perilaku akademik dan sosial mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan berupa pengaruh eksternal seperti media sosial dan pergaulan yang kurang disiplin di luar sekolah yang dapat menghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi yang lebih intens antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan agama Islam yang moderat dan disiplin. Peran aktif kepala sekolah dan guru PAI sangat penting dalam menerapkan strategi pembinaan yang efektif serta memberikan teladan yang baik kepada siswa. Dengan upaya bersama dan pendekatan yang holistik, pendidikan agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga memiliki kedisiplinan tinggi dalam segala aspek kehidupan mereka.

REFERENCES

- Ali, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 45-58.
- Haryanto, A. (2018). *Radikalisasi di Kalangan Pelajar: Penyebab dan Solusinya*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 12(3), 70-85.
- Murtadho, A. (2017). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Islam, 13(1), 101-120.
- Nasution, M. (2019). *Pendidikan Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Studi Islam, 14(1), 89-104.
- Rahman, A. (2020). *Strategi Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Agama yang Moderat di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 121-137.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.



Alacrity : Journal Of Education
Volume 1, Issue 3, Oktober 2021
<http://lpppiping.com/index.php/alacrity>

